

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU LOKASI INDUSTRI ROTAN DI KOTA PEKANBARU**

*Nino Sutrisno, Azwar Harahap dan Rahmat Richard*

Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi Universitas Riau Km 12,5 Panam

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine whether the availability of electricity, water, paved access roads, parking lots and security, proximity's factor with other businesses, customers, competitors, suppliers and equipment's / supplies's production, and cost factors influence the determination's location of the rattan industry in Rumbai 's district of Pekanbaru's city within business success.*

*This research surveys above variable data such as business success, proximity to infrastructure, business environment and location of costs. While the scope of this research is limited on the rattan industry in Pekanbaru's city. In this research, the data collection method used direct observation, conducting interviews, and also used a list of questions that are often mentioned in general by kuesioner. Population and sample are 31 sample rattan industry in Rumbai's districts of Pekanbaru's city in 2012. The method of analysis used in this research is descriptive qualitative method, which measures the degree of success the business as well as the attitudes, opinions, and perception of the business choice of location decisions rattan industry in the Pekanbaru's city with a scale of 1 to 5 and then tested with the validity and reliability testing.*

*From the results of the testing that has been done, the results of analysis of validity and reliability using alpha conbach approach, it can be concluded the availability of electricity, water, paved access roads, parking lots and security affect the determination's location of the rattan industry in Rumbai's district of Pekanbaru's city within business success, proximity's factor with other business's environment, customers, competitors, suppliers and equipmen's / supplies's production influence the determination's location of the rattan industry in Rumbai's districy of Pekanbaru's city within the success of business, the cost of location's factors influence the determination's location of the rattan industry in Rumbai's district of Pekanbaru's city within business success.*

*Keywords :Industrial's Location, Infrastructure, Business's Environment, and Location's Cost, Business's Success*

## I. PENDAHULUAN

Dalam hal pengadaan sumber daya, berbagai daerah pada umumnya menawarkan sumber daya-sumber daya yang berbeda jenis, jumlah, dan harganya. Perbedaan ini tentu saja akan menyebabkan perbedaan biaya pengadaannya. Disamping itu setiap daerah sering mempunyai peraturan yang menyangkut kewajiban perusahaan kepada pemerintah dan kepada masyarakat daerah dimana perusahaan itu berada. Sarana penunjang yang disediakan oleh berbagai daerah juga berbeda-beda. Pada umumnya suatu perusahaan membutuhkan berbagai jenis perusahaan lain yang menyediakan jenis sumber daya tertentu yang dibutuhkan di dalam kegiatan pengolahan. Tersedianya perusahaan-perusahaan pendukung juga merupakan pertimbangan di dalam perencanaan tempat kedudukan sarana pengolahan. Tersedianya berbagai sarana ini akan memungkinkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan pengolahan dengan lebih baik (Pardede, 2007;154).

Motivasi utama setiap produsen atau perusahaan industri di dalam dunia bisnis adalah mencari keuntungan pasar yang sebesar-besarnya. Guna mencapai tujuan tersebut para produsen berusaha mengarahkan setiap kegiatan bisnis yang mereka jalankan dikaitkan dengan tujuan mencari keuntungan pasar. Salah satunya pihak produsen akan mempertimbangkan letak lokasi perusahaannya pada tempat-tempat yang dianggapnya menguntungkan sehingga memungkinkan produsen tersebut dapat bergerak fleksibel guna berproduksi dan mendistribusikan barang-barang yang dihasilkannya kepada konsumen (Teguh, 2010;231-232).

Aglomerasi menunjukkan situasi pemusatan kegiatan-kegiatan ekonomi di lokasi-lokasi tertentu. Dalam kaitannya dengan perkembangan industri, aglomerasi industri memperlihatkan keadaan berkumpulnya berbagai kegiatan industri, baik bersifat vertikal maupun horizontal. Aglomerasi vertikal menunjukkan industri-industri yang memiliki keterkaitan satu dengan lainnya di dalam proses produksi berkelanjutan, baik kaitan ke belakang maupun kaitan ke depan. Selanjutnya aglomerasi horizontal menunjukkan industri-industri yang berkumpul, tidak memiliki kaitan dalam proses produksi, atau bersifat independen satu dengan lainnya (Teguh, 2010;239).

Industri-industri yang berkumpul di suatu lokasi tertentu pada dasarnya berusaha memanfaatkan keuntungan eksternal (*external economies*) dari berdirinya industri tertentu di lokasi tersebut. Perusahaan-perusahaan industri tertarik memperoleh manfaat berupa bertambah luasnya pasar akibat terciptanya pendapatan yang diperoleh oleh penduduk yang bekerja pada perusahaan-perusahaan industri terkait. Di samping itu, dengan adanya letak industri yang berdekatan satu dengan lainnya akan menimbulkan efek eksternal berupa penghematan biaya transportasi. Keuntungan eksternal ini selain dapat muncul dalam bentuk terjadinya penghematan biaya produksi juga menciptakan perluasan pasar. Dengan kata lain, efek kumulatif dapat terjadi baik sisi penawaran maupun dari sisi permintaan (Teguh, 2010;240).

Perubahan lingkungan bisnis yang ditandai oleh pesatnya kemajuan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, kini menjadi fokus perhatian oleh banyak kalangan. Perubahan lingkungan bisnis tersebut meliputi : perubahan faktor lingkungan ekonomi, lingkungan industri, dan perubahan faktor lingkungan global. Dalam hal perubahan faktor lingkungan ekonomi, ada beberapa komponen kritis yang perlu diantisipasi, yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat bunga. Dalam hubungan ini, pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung mempengaruhi tingkat revenue perusahaan, sedangkan faktor inflasi dan tingkat bunga dapat menentukan besaran biaya operasional dan biaya bunga. Pada perubahan lingkungan industri, komponen penting yang perlu diantisipasi adalah tingkat permintaan dan persaingan industri, lingkungan pekerja, dan lingkungan regulator. Dalam hal ini, tingkat permintaan industri dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kependudukan, dan selera pelanggan. Pada tingkat persaingan industri dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi industri, penguasaan pangsa pasar, keunggulan bersaing, dan karakteristik persaingan. (Moelyono, 2010;6-7)

Pearce dan Robinson (2007) mengelompokkan lingkungan bisnis menjadi tiga kategori yang saling berkaitan , yaitu (Moelyono, 2010;8-14) :

1. Lingkungan operasional

Menghadapi perubahan lingkungan operasional yang amat kompetitif ,perusahaan perlu memodifikasi sistem dan prosedur operasionalnya. Untuk itu terdapat

beberapa komponen kritis yang perlu diidentifikasi dan dicermati, yaitu ciri-ciri pesaing, pemberi kredit, pelanggan, pemasok, dan karakteristik karyawan

## 2. Lingkungan industri

Dalam bukunya *The Global Competitiveness report 2000*, Porter menyatakan, pada industri mana pun, apakah industri domestik atau internasional, apakah menghasilkan barang atau jasa, aturan persaingan tercakup dalam lima faktor, yaitu : 1) masuknya pendatang baru, 2) daya tawar menawar pembeli, 3) ancaman produk substitusi, 4) daya tawar menawar pemasok, dan 5) persaingan di antara para pesaing yang ada.

## 3. Lingkungan jauh

Lingkungan jauh adalah lingkungan di luar operasional perusahaan yang meliputi : 1) faktor ekonomi, 2) sosial, 3) politik, 4) teknologi, 5) ekologi, dan 6) global

Dalam perencanaan tempat kedudukan perusahaan, terutama untuk perusahaan-perusahaan yang membuat barang, terdapat berbagai unsur yang harus dipertimbangkan yang seluruhnya dapat dikelompokkan atas (Pardede, 2007;155-158) :

### 1. Bahan-bahan (*materials*)

Bahan-bahan (*materials*) adalah berbagai jenis bahan berwujud yang dibutuhkan untuk diolah atau diubah menjadi barang-barang jadi. Pengolahan itu sendiri adalah pengubahan dan/ atau penggabungan bahan-bahan tersebut. Bahan-bahan ini dibedakan menjadi bahan-bahan baku dan bahan-bahan pembantu. Bahan-bahan baku (*raw materials*) merupakan bahan yang penting di dalam kegiatan pengolahan dan merupakan bagian utama barang jadi. Sebagai contoh, rotan adalah bahan utama, dan merupakan bagian utama, sebuah perabot rotan. Bahan-bahan pembantu (*utilities*) adalah berbagai jenis bahan yang bukan merupakan bahan utama dalam pengolahan dan bukan merupakan bagian utama barang jadi yang dihasilkannya, akan tetapi sangat dibutuhkan di dalam kegiatan pengolahan tersebut. Sebagai contoh, paku dan lem adalah bahan-bahan pembantu yang diperlukan di dalam pembuatan sebuah perabot rotan.

## 2. Tenaga Kerja (*labor*)

Dalam hal ini adalah tenaga kerja manusia yang dibutuhkan untuk menjalankan berbagai jenis sarana atau peralatan operasi dan produksi. Tenaga kerja manusia dapat juga dibedakan atas tenaga kerja yang memiliki keahlian keilmuan (*white collar workers*), serta tenaga kerja yang memiliki keterampilan kerja (*blue collar workers*). Kemudian setiap jenis tenaga kerja itu masih dapat pula dibedakan atas tenaga kerja ahli (*skilled workers*), tenaga kerja setengah ahli (*semiskilled workers*) dan tenaga kerja bukan ahli (*unskilled workers*).

## 3. Tenaga atau daya (*power*)

Tenaga atau daya (*power*) adalah sumber tenaga yang dibutuhkan di dalam kegiatan operasi dan produksi. Tenaga listrik (*electrical power*) adalah jenis tenaga yang selalu dibutuhkan. Untuk berbagai jenis kegiatan pengolahan, tenaga listrik ini bahkan merupakan sumber tenaga yang utama. Tenaga listrik ini juga dibutuhkan untuk keperluan penerangan. Persediaan air (*water supply*) adakalanya juga menjadi pertimbangan utama di dalam penentuan tempat kedudukan sarana pengolahan, terutama jika air merupakan bahan yang sangat penting di dalam kegiatan pengolahan tersebut. Sebagai contoh, air digunakan sebagai bahan pembantu untuk membersihkan rotan.

## 4. Pajak (*Tax*)

Pajak (*tax*) adalah uang yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah, yang merupakan bagian dari biaya yang harus dikeluarkan di dalam kegiatannya. Pertimbangan tentang pajak ini seharusnya meliputi :

## 5. Lingkungan (*environment*)

Lingkungan (*environment*) adalah hal-hal di luar perusahaan (*external*) yang tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan tetapi sangat mempengaruhi jalannya perusahaan tersebut. Ke dalam unsur lingkungan ini termasuk adat dan budaya masyarakat yang mempengaruhi pandangan dan penerimaan mereka terhadap keberadaan perusahaan. Lingkungan ini juga meliputi peraturan pemerintah air, udara, dan tanah, perpindahan penduduk, dan pemeliharaan hutan.

Di dalam praktik banyak dijumpai lokasi sebuah perusahaan kurang memperhatikan perencanaan tata ruang dan peruntukan lahan dari pemerintah. Akibatnya, terdapat perusahaan yang terpaksa harus melakukan relokasi pabriknya. Apabila yang demikian itu terjadi, maka perusahaan akan menderita kerugian, baik kerugian finansial maupun kerugian waktu, reputasi, dan nama baik. Dari sisi finansial, investasi dalam jumlah besar yang telah dikeluarkan untuk pembelian tanah lokasi, pembangunan gedung pabrik dan gedung administrasi, penataan alat, dan sebagainya harus dikorbankan, dan selanjutnya harus mengadakan yang baru sebagai penggantinya. Ada kemungkinan perusahaan tidak perlu pindah, tetapi dengan adanya program pelebaran jalan, lahan parkir, atau fasilitas umum lainnya, perusahaan harus mengorbankan sebagian dari tanah lokasi dan bangunannya. Apabila hal ini terjadi, maka perusahaan akan memikul tambahan biaya untuk merenovasi bangunan, dan perusahaan terpaksa kehilangan waktu yang berharga karena harus membenahi kembali lokasinya (Haming, 2007;147).

Untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang, perusahaan hendaknya menjaga hubungan baik dengan pemasoknya, karena mereka dapat memberi dukungan berupa bahan baku, peralatan, layanan, bahkan dukungan keuangan. Seringkali pemasok juga dapat membantu dengan harga yang wajar, kualitas yang baik, penyerahan barang tepat waktu dan mengurangi biaya persediaan, sehingga dapat meningkatkan keuntungan dalam jangka panjang perusahaan (Moelyono, 2010;10)

Keunggulan bersaing tidak dapat dipahami jika tidak melihat suatu perusahaan sebagai suatu keseluruhan. Keunggulan bersaing bersumber dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam merancang, membuat, memasarkan, dan mendistribusikan produk. Pada setiap kegiatan tersebut dapat mempengaruhi posisi biaya relatif perusahaan dan menciptakan landasan diferensiasi. Strategi keunggulan biaya dan strategi diferensiasi mencari keunggulan bersaing di arena industri yang beragam, sedangkan strategi fokus mengejar keunggulan biaya atau diferensiasi dalam segmen yang sempit (Moelyono, 2010;13-14)

Keberadaan industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru merupakan magnet bagi seorang pengusaha untuk mendirikan industri rotan disekitarnya. Hal ini tidak terlepas dari terciptanya pasar yang sangat potensial dari keberadaan industri rotan itu sendiri di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Terdapatnya pemukiman di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru yang merupakan pasar yang sangat potensial serta lokasi yang merupakan akses menuju ke luar kota menjadikan industri rotan sebagai lahan bisnis. Hal inilah yang menyebabkan fenomena industri rotan berada di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Latar belakang seperti yang telah disebutkan di atas menjadi dasar dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul : “Analisis Faktor-Faktor Penentu Lokasi Industri Rotan di Kota Pekanbaru ”

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha. Diantara faktor-faktor tersebut adalah adanya infrastruktur yang lengkap dan memadai di daerah yang akan didirikan usaha, lingkungan bisnis yang mendukung bagi jalannya usaha tersebut, serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh lokasi usaha tersebut. Faktor-faktor pemilihan lokasi usaha tersebut dipertimbangkan oleh pemilik usaha agar mendapatkan tempat usaha yang strategis dengan biaya yang seekonomis mungkin agar tidak membebani investasi awal usaha yang pada akhirnya lokasi usaha yang telah dipilih dengan mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi tersebut dapat menghantarkan usaha industri rotan di sekitar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru pada kesuksesan usaha. Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan penulis, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor ketersediaan listrik, air, akses jalan beraspal, lahan parkir dan keamanan berpengaruh terhadap penentuan lokasi industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dalam kesuksesan usaha?
2. Apakah faktor kedekatan dengan bisnis lain, konsumen, pesaing, supplier dan peralatan/perlengkapan produksi berpengaruh terhadap Penentuan lokasi industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dalam kesuksesan usaha?
3. Apakah faktor biaya lokasi berpengaruh terhadap penentuan lokasi industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dalam kesuksesan usaha?

## II. METODE PENELITIAN

### A. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kota Pekanbaru, yakni dengan meneliti industri rotan yang terdapat di Kota Pekanbaru, khususnya di Kecamatan Rumbai.

### B. Populasi dan Sampel

*Population* atau *universe* adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan/ individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dari penelitian ini industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Tabel 1 : Nama Produsen Industri Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2012

No	Nama Produsen	No	Nama Produsen
1.	Perabot Rotan Fauzan	17.	Dini Yani
2.	Keluarga	18.	Aldi Rotan
3.	Rotan Ferdi	19.	Ananda
4.	Perabot Rotan Delfia	20.	Perabot Rotan Reira
5.	Putri Perabot	21.	Perabot Rotan Rarkel
6.	Mata Keranjang	22.	Perabot Rotan Fitria
7.	Perabot Rotan Alex	23.	Rotan USM
8.	Zikri Rotan	24.	Perabot Rotan Devi
9.	Perabot Rotan Atan	25.	Perabot Rotan Warman
10.	Perabot	26.	Berkah Rotan
11.	Kirana	27.	Kalimantan Handicraft
12.	Tiara Rotan	28.	Sakrajaya Rotan
13.	Perabot Rotan Abed	29.	Perabot Rotan Dicky
14.	Cirebon Perabot	30.	Perabot Rotan Rinal
15.	Rizal Perabot	31.	Mitra Furniture
16.	Mustika Rotan		

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, Tahun 2013

Bentuk penelitian yang berupa survei maka populasi dari industri rotan dijadikan sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 31 industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari lapangan langsung, baik dalam bentuk observasi maupun wawancara kepada responden. Dalam penelitian ini data tersebut diperoleh dari kuisisioner yang diberikan kepada responden (pemilik industri rotan di Kota Pekanbaru).

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini berbentuk survei atas data-data variabel seperti kesuksesan usaha, kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis dan biaya lokasi . Sedangkan ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada industri rotan di Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data adalah dengan cara pengamatan langsung, melakukan wawancara, dan juga menggunakan daftar pertanyaan yang sering disebutkan secara umum dengan nama kuesioner.

Pengamatan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung dilakukan dengan cara melihat langsung dan mengamati lokasi usaha industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Apakah disekitar lokasi usaha tersebut dekat dengan infrastruktur, lingkungan masyarakat, target pasarnya, dan juga pesaingnya. Kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti dengan pemilik usaha industri rotan yang berada disekitar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru untuk mengetahui pertimbangan-pertimbangan (preferensi) pemilik usaha. Metode ini digunakan sebagai pendukung/ pelengkap metode kuesioner untuk mendapatkan jawaban tentang hal-hal yang belum jelas kaitannya dengan penelitian ini.

### **E. Definisi dan Pengukuran Variabel**

#### **1. Kesuksesan usaha (Y)**

Sebagai variabel terikat pada penelitian ini adalah kesuksesan usaha. Kesuksesan suatu usaha dapat dilihat antara lain melalui tingkat kedatangan pelanggan, pertumbuhan laba bersih, waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas usaha, tingginya persentase *Return of Investment* (RoI) dan pencapaian *real profit*.

## 2. Kedekatan dengan Infrastruktur (X1)

Kedekatan dengan infrastruktur adalah persepsi pemilik mengenai tersedianya sumber pasokan listrik, air bersih, adanya akses jalan beraspal di lokasi usaha industri rotan, ketersediaan lahan parkir dan juga tingkat keamanan.

## 3. Lingkungan Bisnis (X2)

Lingkungan bisnis adalah persepsi pemilik mengenai kedekatan lokasi usaha dengan industri lain, kedekatan dengan konsumen, kedekatan dengan pesaing, peralatan/ perlengkapan produksi, dan kedekatan dengan supplier.

## 4. Biaya Lokasi (X3)

Biaya lokasi adalah persepsi pemilik mengenai harga sewa bangunan, ada tidaknya biaya renovasi, tingkat suku bunga, besarnya pajak, serta ada tidaknya insentif yang diberikan oleh pemilik bangunan.

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur derajat kesuksesan usaha serta sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang keputusan pemilihan lokasi usaha industri rotan di Kota Pekanbaru dengan skala 1 sampai dengan 5.

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian dengan menggunakan instrumen kuesioner, maka harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama. Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner adalah untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang disusun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid (Ashari, 2005;247).

Terdapat dua cara pengukuran reliabilitas (1) *Repeated Measure* atau pengukuran berulang. Di sini pengukuran dilakukan berulang-ulang pada waktu yang berbeda, dengan kuesioner atau pertanyaan yang sama. Hasil pengukuran dilihat apakah konsisten dengan pengukuran sebelumnya. (2) *One Shot*. Pada teknik ini pengukuran

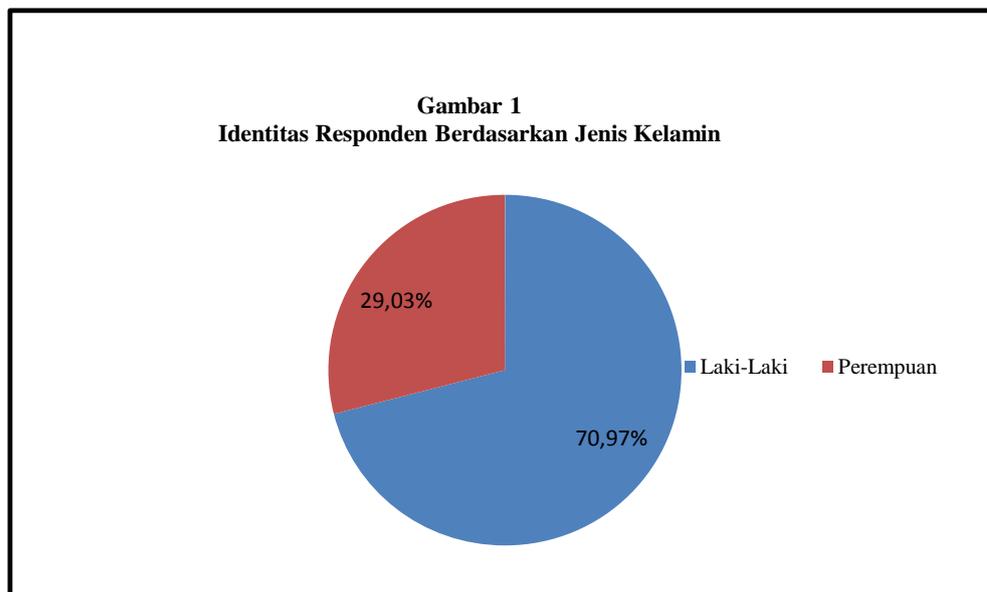
dilakukan hanya pada satu waktu, kemudian dilakukan perbandingan dengan pertanyaan yang lain atau dengan pengukuran korelasi antar jawaban. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan pengukuran *One Shot* dengan metode *Cronbach Alpha*, di mana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari r tabel (Ghozali, 2005;46).

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Identitas Responden

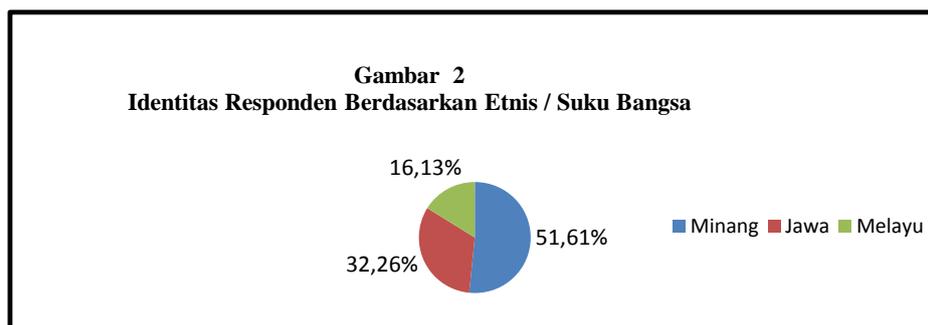
Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan kepada 31 orang pemilik industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, dapat diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak yang membuka industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dibandingkan jenis kelamin perempuan. Dari 31 orang responden, 70,97% sampel adalah laki-laki dan sisanya 29,03% adalah perempuan. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan jumlah responden berdasarkan jenis kelaminnya :



Sumber : Lampiran 1

Industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru memproduksi perabotan dan peralatan rumah tangga dari bahan baku rotan, tentunya harus memiliki pengetahuan akan bahan baku itu sendiri sehingga kualitas bahan baku merupakan bahan baku yang berkualitas. Sedangkan dalam hal desain atau jenis perabot atau peralatan rumah tangga perlu imajinasi dari pemilik usaha, sehingga industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru didominasi oleh laki-laki. Oleh karenanya, sebanyak 70,97% responden penelitian ini berjenis kelamin laki-laki.

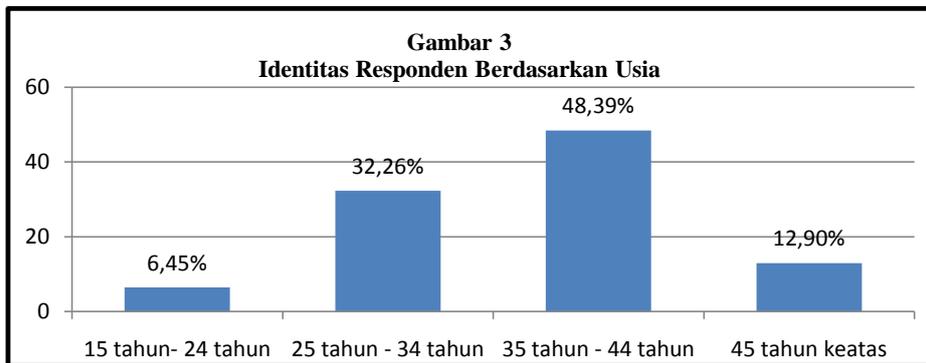
Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para pemilik usaha industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru didapatkan gambaran umum bahwa pemilik usaha tersebut rata-rata berasal dari etnis minang yakni 51,61% dari 31 responden, kemudian etnis jawa sebanyak 32,26%, dan etnis melayu 16,13%. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan jumlah responden berdasarkan etnis pemiliknya :



*Sumber : Lampiran 1*

Kebanyakan responden adalah pendatang dari Sumatera Barat, sehingga kebanyakan dari responden beretnis minang. Namun, terdapat pula beberapa pemilik usaha yang beretnis lain yang merupakan etnis jawa dan etnis melayu.

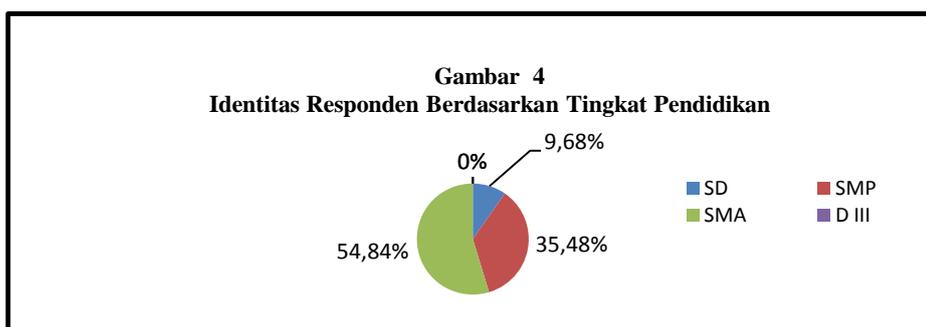
Dari gambar 3 di bawah ini diketahui bahwa sebesar 15 responden (48,39%) berusia di atas 45 tahun, yang merupakan persentase terkecil yakni 2 responden (6,45%) berusia antara 15 tahun hingga 24 tahun. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan jumlah responden berdasarkan usia pemiliknya:



Sumber : Lampiran 1

Kebanyakan responden berusia diantara 35 tahun hingga 44 tahun, hal ini dikarenakan pada usia tersebut responden telah mencapai usia dewasa dan berkeluarga. Untuk melaksanakan tanggung jawab dalam memberi nafkah terhadap keluarga, maka responden membuka usaha industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada 31 responden, dapat diketahui identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan. Gambar 4 menunjukkan rata-rata pemilik usaha industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru adalah lulusan SMA yakni sebesar 54,84% dari 31 responden, SMP sebesar 35,48% dari 31 responden, dan lulusan SD sebesar 9,68% dari 31 responden. Sedangkan untuk lulusan Diploma III dan lulusan Sarjana sebesar 0%.

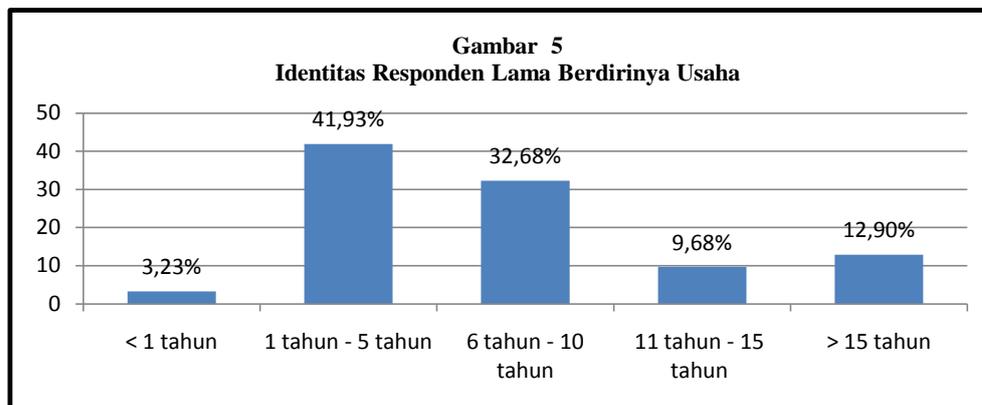


Sumber : Lampiran 1

Kebanyakan dari pemilik usaha industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru adalah lulusan SMA. Hal ini dikarenakan, kebanyakan responden berasal

dari keluarga yang tidak begitu mementingkan pendidikan, sehingga setelah lulus SMA responden langsung mencari pekerjaan untuk membantu perekonomian keluarga. Beberapa dari responden ada lulusan SD dan SMP, hal ini dikarenakan tidak adanya biaya untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi sehingga memutuskan untuk membuka usaha sendiri yakni industri rotan.

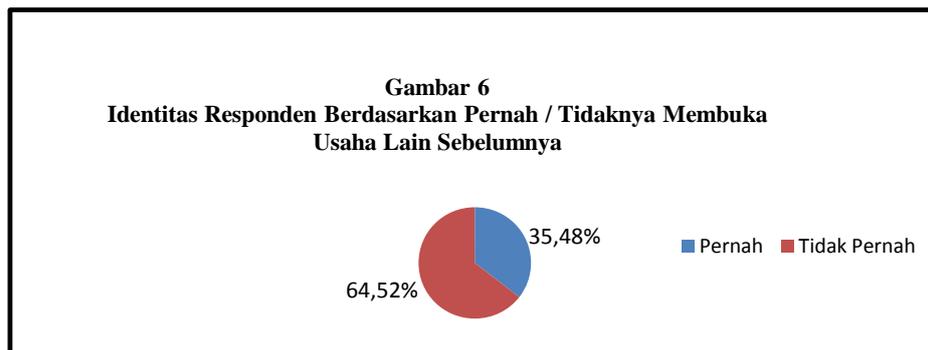
Dari gambar berikut dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 13 responden (41,93%) memulai usahanya antara 1 tahun hingga 5 tahun yang lalu. Sedangkan jumlah terkecil yakni 1 responden (3,23%) memulai usahanya kurang dari 1 tahun yang lalu.



Sumber : Lampiran 1

Semenjak didirikan, Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru merupakan magnet yang menarik pemilik usaha untuk mendirikan usaha industri rotan di sekitarnya karena para pemilik usaha tersebut menyadari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru merupakan pasar yang potensial bagi usaha industri rotan. Potensi pasar yang besar tersebutlah yang berada di skitar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, sehingga usaha industri rotan dapat bertahan lebih dari 5 tahun.

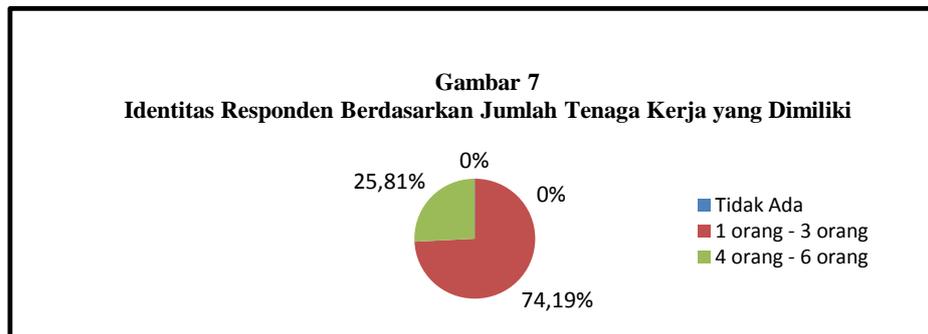
Dari gambar 6 dapat diketahui bahwa 64,52% dari 31 responden tidak pernah membuka usaha lain sebelumnya, sedangkan 35,48% sisanya pernah membuka usaha lain sebelumnya. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan jumlah responden berdasarkan pengalaman dalam membuka usaha sebelum industri rotan yang berada disekitar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru :



*Sumber : Lampiran 1*

Sebelum memiliki usaha industri rotan yang berlokasi di sekitar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, kebanyakan responden tidak pernah membuka usaha lain. Namun, beberapa responden pernah membuka usaha lain dan mengalami kebangkrutan dalam menjalankan usahanya yang disebabkan oleh banyak faktor yang menyebabkan usahanya harus ditutup. Akan tetapi, ada juga beberapa dari responden memiliki usaha lain yang berjalan lancar dan telah sukses, sehingga membuatnya termotivasi untuk membuka usaha baru dibidang industri rotan dengan memilih lokasi di sekitar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Dari gambar 7 di bawah dapat diketahui bahwa mayoritas responden yakni 23 responden (52%) memiliki tenaga kerja antara 1 orang hingga 3 orang dalam membantunya menjalankan usaha industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, dan 8 responden (1%) yang memiliki tenaga kerja antara 4 orang hingga 6 orang. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan jumlah responden berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimilikinya:



Sumber : Lampiran 1

Kebanyakan responden memiliki tenaga kerja sebesar 1 orang hingga 3 orang dalam membantunya menjalankan usaha industri rotan. Usaha industri rotan yang berada di sekitar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru merupakan usaha mikro kecil sehingga tidak memerlukan banyak tenaga kerja (non labor intensive). Tenaga kerja yang terlalu banyak akan membuat usaha industri rotan berjalan secara tidak efisien karena menambah biaya operasional usaha yang akan menghambat pencapaian sukses usaha tersebut.

## 2. Tanggapan Responden Mengenai Faktor-faktor yang Menjadi Pertimbangan Pemilihan Lokasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan kepada 31 responden, maka dapat diketahui tanggapan responden terhadap faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan lokasi. Untuk mendapatkan gambaran mengenai derajat persepsi responden dan meminimalisir adanya bias maka akan digunakan analisis angka indeks. Dengan menggunakan kriteria tiga kotak (Three-box Method), maka rentang sebesar 0,3 akan digunakan sebagai dasar interpretasi nilai indeks sebagai berikut :

0,1 – 0,40	= Tidak penting
0,41 – 0,70	= Netral
0,71 – 1,0	= Penting

Berikut adalah analisis indeks untuk masing-masing variabel independen beserta indikatornya :

Tabel 2 : Tanggapan Responden Terhadap Kedekatan dengan Infrastruktur Dalam Memilih Lokasi Usaha Industri Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Indikator Kedekatan dengan Infrastruktur	Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Kedekatan dengan Infrastruktur					Indeks Kedekatan dengan Infrastruktur
	1	2	3	4	5	
Ketersediaan listrik	0/31	0/31	0/31	8/31	23/31	0,948387
Ketersediaan air	0/31	0/31	0/31	12/31	19/31	0,922581
Ada / Tidaknya akses jalan beraspal	0/31	0/31	6/31	10/31	15/31	0,858065
Ketersediaan lahan parkir	0/31	0/31	5/31	8/31	18/31	0,883871
Tingkat keamanan	0/31	0/31	5/31	9/31	17/31	0,877419
Total						0,898065

Sumber : Data Olahan, Tahun 2013

Tabel 2 menunjukkan bahwa ketersediaan listrik dalam memilih lokasi usaha adalah penting yaitu sebesar 0,948387. Hal ini dikarenakan listrik merupakan kebutuhan utama usaha industri rotan tersebut. Oleh karena itu, ketersediaan listrik merupakan hal yang penting bagi usaha-usaha tersebut. Ketersediaan air dalam memilih lokasi usaha industri rotan juga penting yakni dengan nilai indeks sebesar 0,922581. Dengan demikian, dapat disimpulkan ketersediaan air merupakan hal yang penting bagi usaha industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, kebutuhan akan air selain digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha juga digunakan untuk kebutuhan kamar mandi, membersihkan tempat usaha, mencuci tangan, dan kebutuhan lainnya. Akses jalan beraspal dan ketersediaan lahan parkir dalam memilih lokasi usaha industri rotan juga penting yakni dengan nilai indeks masing-masing sebesar 0,858065 dan 0,883871. Tingkat keamanan adalah penting dengan nilai indeks 0,877419. Tingkat keamanan yang bagus di lokasi usaha mendukung lancarnya kegiatan usaha, lokasi usaha yang aman juga memberikan kenyamanan bagi konsumen usaha tersebut. Oleh karenanya pemilik usaha sangat mempertimbangkan tingkat keamanan dalam memilih lokasi usahanya. Secara keseluruhan, kedekatan dengan infrastruktur dalam memilih lokasi usaha jasa adalah penting yakni dengan nilai indeks total 0,898065.

Tabel 3 : Tanggapan Responden Terhadap Kedekatan dengan Lingkungan Bisnis Dalam Memilih Lokasi Usaha Industri Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Indikator Kedekatan dengan Lingkungan Bisnis	Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Kedekatan dengan Infrastruktur					Indeks Kedekatan dengan Lingkungan Bisnis
	1	2	3	4	5	
Kedekatan dengan bisnis lain	0/31	7/31	9/31	15/31	0/31	0,651613
Kedekatan dengan konsumen	0/31	4/31	6/31	15/31	6/31	0,748387
Kedekatan dengan pesaing	2/31	7/31	10/31	7/31	5/31	0,63871
Kedekatan dengan supplier	4/31	4/31	15/31	4/31	4/31	0,6
Kedekatan dengan peralatan/ perlengkapan produksi	3/31	0/31	18/31	3/31	7/31	0,670968
Total						0,661936

Sumber : Data Olahan, Tahun 2013

Tabel 3 menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel lingkungan bisnis. Dari kelima indikator terdapat 4 indikator yang memiliki indeks netral sebesar 0,651613, 0,63871, 0,6 , dan 0,670968 yaitu kedekatan dengan lingkungan bisnis, kedekatan dengan pesaing, kedekatan dengan supplier dan kedekatan dengan peralatan/perlengkapan. Hal ini disebabkan lokasi usaha yang strategis tentunya akan menarik banyak pemilik usaha industri rotan untuk memilih tempat tersebut, maka bukan hal aneh jika banyak pemilik usaha yang bergerak dalam bidang yang sama memilih lokasi usaha di sekitar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru yang lokasinya strategis dan memiliki pasar potensial yang besar, sehingga mau tidak mau antar satu usaha dengan pesaingnya memiliki lokasi usaha yang berdekatan. Peralatan/perlengkapan merupakan sarana penunjang jalannya kegiatan usaha, sudah seharusnya pemilik usaha memiliki peralatan/perlengkapan usaha yang lengkap. Satu indikator lainnya memiliki nilai indeks penting, kedekatan dengan konsumen sebesar 0,748387. Secara keseluruhan, tanggapan responden terhadap lingkungan bisnis dalam memilih lokasi usaha industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru adalah netral yakni dengan nilai indeks total 0,661936.

Tabel 4 : Tanggapan Responden Terhadap Biaya Lokasi Dalam Memilih Lokasi Usaha Industri Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Indikator  Biaya Lokasi	Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Kedekatan dengan Infrastruktur					Indeks  Biaya Lokasi
	1	2	3	4	5	
Harga sewa tempat usaha	5/31	0/31	12/31	5/31	9/31	0,683871
Ada / Tidaknya biaya renovasi	6/31	17/31	4/31	4/31	0/31	0,438710
Ada/ Tidaknya insentif yang diberikan oleh pemilik bangunan	4/31	7/31	15/31	5/31	0/31	0,535484
Tingkat suku bunga	0/31	8/31	20/31	3/31	0/31	0,567742
Besarnya pajak	0/31	14/31	10/31	7/31	0/31	0,554839
Total						0,555729

Sumber : Data Olahan, Tahun 2013

Tabel 4 menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel biaya lokasi. Nilai indeks harga sewa tempat usaha adalah netral yakni 0,683871. Salah satu penentu biaya adalah harga sewa tempat usaha karena berhubungan dengan modal awal yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha yang nantinya akan berdampak pada kecepatan mencapai BEP (*Break Even Point*) usaha. Meskipun demikian harga sewa tempat usaha tidak menjadi masalah besar selama lokasinya berada di tempat yang strategis. Nilai indeks ada/tidaknya biaya renovasi adalah netral yakni 0,438710. Tempat usaha harus direnovasi sedemikian rupa, dibuat senyaman mungkin sehingga konsumen dan karyawan betah untuk berada di dalamnya. Nilai indeks ada/tidaknya insentif pemilik bangunan adalah sebesar 0,535484. Insentif dan kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pemilik bangunan sebaiknya dipertimbangkan oleh pemilik usaha ketika akan menyewa suatu bangunan sebagai tempat usahanya. Oleh karenanya, sebaiknya pemilik usaha dan pemilik bangunan membuat suatu kesepakatan dalam sewa menyewa yang menguntungkan kedua belah pihak. Nilai indeks tingkat suku bunga adalah sebesar 0,567742 (netral). Hal ini dikarenakan dalam menjalankan usahanya pemilik tidak melakukan pinjaman kepada bank, sehingga perubahan suku bunga tidak berpengaruh terhadap usaha mereka. Nilai indeks besarnya pajak adalah sebesar 0,554839 (netral). Pajak merupakan suatu kewajiban bagi setiap wajib pajak dan usaha komersil. Di mana pun lokasi usaha berada akan tetap terkena pajak. Oleh karena itu, pemilik usaha tidak terlalu mempertimbangkan besarnya pajak dalam memilih lokasi usahanya. Dari kelima

nilai indeks indikator biaya lokasi, dihasilkan nilai indeks total biaya lokasi sebesar 0,555729, dimana tanggapan responden terhadap biaya lokasi dalam memilih lokasi usaha adalah netral. Hal ini dikarenakan bagi pemilik usaha jasa besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh lokasi usaha yang strategis adalah tidak mengapa, selama lokasi usaha tersebut dapat mengantarkan usaha industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru tersebut pada kesuksesan.

Untuk variabel kesuksesan usaha kriteria tiga kotak (Three-box Method) sebagai dasar interpretasi nilai indeks yang digunakan adalah sebagai berikut :

0,1 – 0,40 = Tidak setuju

0,41 – 0,70 = Netral

0,71 – 1,0 = Setuju

Tabel 5 : Tanggapan Responden Terhadap Kesuksesan Usaha Industri Rotan Dalam Memilih Lokasi Usaha Industri Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Indikator Biaya Lokasi	Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Kedekatan dengan Infrastruktur					Indeks Biaya Lokasi
	1	2	3	4	5	
Harga sewa tempat usaha	0/31	11/31	8/31	5/31	7/31	0,651613
Ada / Tidaknya biaya renovasi	0/31	16/31	15/31	0/31	0/31	0,496774
Ada/ Tidaknya insentif yang diberikan oleh pemilik bangunan	0/31	7/31	20/31	4/31	0/31	0,580645
Tingkat suku bunga	2/31	6/31	23/31	0/31	0/31	0,535484
Besarnya pajak	3/31	14/31	10/31	4/31	0/31	0,496774
Total						0,552258

Sumber : Data Olahan , Tahun 2013

Tabel 5 menunjukkan bahwa lokasi usaha yang dipilih oleh pemilik usaha dengan mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi yakni kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi memiliki tingkat kedatangan pelanggan yang meningkat tiap harinya, tanggapan responden terhadap tingkat kedatangan pelanggan adalah netral yaitu sebesar 0,651613. Hal ini berarti keputusan lokasi yang dilakukan pemilik tepat, lokasi usaha berada di tempat yang strategis sehingga memudahkan konsumen datang ke tempat usahanya. Responden netral bahwa pertumbuhan laba bersih usahanya tiap bulan meningkat, dengan nilai indeks sebesar 0,496774. Lokasi usaha yang strategis memudahkan konsumen datang ke tempat usaha, tingkat kedatangan pelanggan pun meningkat yang pada akhirnya meningkatkan laba bersih usaha. Tanggapan responden terhadap waktu tercapainya BEP, ROI usaha, dan real profit usaha adalah netral, dengan masing-masing nilai indeks waktu tercapainya BEP sebesar 0,580645, ROI usaha sebesar 0,535484, dan pencapaian real profit usaha sebesar 0,496774.

Waktu pencapaian BEP berbeda untuk masing-masing jenis usaha, tergantung pada jenis usaha dan modal awal yang dikeluarkan ketika pertama kali memulai usaha. Rata-rata waktu pencapaian BEP untuk masing-masing usaha yang sejenis adalah sama, oleh karenanya tanggapan responden adalah netral. Rata-rata usaha industri rotan mikro kecil di sekitar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru memiliki tingkat efisiensi penggunaan modal yang sama untuk masing-masing jenis usaha. Rata-rata keuntungan yang diperoleh dan biaya operasional yang dikeluarkan hampir sama sehingga responden menyatakan netral terhadap tingkat ROI usahanya. Real profit adalah tunai yang tersisa setelah upah yang dikeluarkan. Pada tahap ini usaha yang dijalankan tidak hanya memberikan upah atas waktu yang telah dikeluarkan, tetapi juga mengembalikan semua yang telah diinvestasikan dan memberikan penghasilan bagi pemilik usaha diluar hutang atau pajak penghasilan. Rata-rata responden menyatakan netral atas pencapaian real profit usahanya, hal ini dikarenakan rata-rata responden belum mencapai real profit dalam usahanya. Rata-rata responden menyatakan netral indikator kesuksesan terhadap memilih lokasi usaha industri rotan disekitar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, usaha yang dijalanannya dapat dikatakan sukses dengan nilai indeks total kesuksesan usaha adalah sebesar 0,552258.

## **B. Pembahasan**

### **1. Variabel Kedekatan dengan Infrastruktur (X1)**

Berdasarkan hasil kuisioner yang diperoleh, tanggapan responden terhadap variabel kedekatan dengan infrastruktur merupakan salah satu pertimbangan pemilik dalam memilih lokasi usaha. Kedekatan dengan infrastruktur penting dipertimbangkan oleh pemilik usaha dalam memilih lokasi usahanya. Ketersediaan listrik dalam memilih lokasi usaha adalah penting yaitu sebesar 0,948387. Hal ini dikarenakan listrik merupakan kebutuhan utama usaha industri rotan tersebut. Oleh karena itu, ketersediaan listrik merupakan hal yang penting bagi usaha-usaha tersebut. Ketersediaan air dalam memilih lokasi usaha industri rotan juga penting yakni dengan nilai indeks sebesar 0,922581. Dengan demikian, dapat disimpulkan ketersediaan air merupakan hal yang penting bagi usaha industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, kebutuhan akan air selain digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha juga digunakan untuk kebutuhan kamar mandi, membersihkan tempat usaha, mencuci tangan, dan kebutuhan lainnya.

Akses jalan beraspal dan ketersediaan lahan parkir dalam memilih lokasi usaha industri rotan juga penting yakni dengan nilai indeks masing-masing sebesar 0,858065 dan 0,883871. Tingkat keamanan adalah penting dengan nilai indeks 0,877419. Tingkat keamanan yang bagus di lokasi usaha mendukung lancarnya kegiatan usaha, lokasi usaha yang aman juga memberikan kenyamanan bagi konsumen usaha tersebut. Oleh karenanya pemilik usaha sangat mempertimbangkan tingkat keamanan dalam memilih lokasi usahanya. Secara keseluruhan, kedekatan dengan infrastruktur dalam memilih lokasi usaha jasa adalah penting yakni dengan nilai indeks total 0,898065 yang artinya bahwa variabel kedekatan infrastruktur penting dalam menentukan lokasi usaha industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Kedekatan dengan infrastruktur tersebut menjadi penunjang jalannya kegiatan bisnis, misalnya industri rotan memerlukan listrik dalam melakukan kegiatan usahanya apabila listrik padam maka otomatis usaha industri rotan terutama dalam hal finishing produksi tidak dapat berjalan.

## 2. Variabel Lingkungan Bisnis (X2)

Kedekatan dengan lingkungan bisnis merupakan salah satu pertimbangan pemilik dalam memilih lokasi usaha. Tanggapan responden terhadap variabel lingkungan bisnis, yaitu dari kelima indikator terdapat 4 indikator yang memiliki indeks netral sebesar 0,651613, 0,63871, 0,6 , dan 0,670968 yaitu kedekatan dengan lingkungan bisnis, kedekatan dengan pesaing, kedekatan dengan supplier dan kedekatan dengan peralatan/perlengkapan. Hal ini disebabkan lokasi usaha yang strategis tentunya akan menarik banyak pemilik usaha industri rotan untuk memilih tempat tersebut, maka bukan hal aneh jika banyak pemilik usaha yang bergerak dalam bidang yang sama memilih lokasi usaha di sekitar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru yang lokasinya strategis dan memiliki pasar potensial yang besar, sehingga mau tidak mau antar satu usaha dengan pesaingnya memiliki lokasi usaha yang berdekatan.

Peralatan/perlengkapan merupakan sarana penunjang jalannya kegiatan usaha, sudah seharusnya pemilik usaha memiliki peralatan/perlengkapan usaha yang lengkap. Satu indikator lainnya memiliki nilai indeks penting, kedekatan dengan konsumen sebesar 0,748387. Secara keseluruhan, tanggapan responden terhadap lingkungan bisnis dalam memilih lokasi usaha industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru adalah netral yakni dengan nilai indeks total 0,661936 yang artinya bahwa variabel kedekatan dengan lingkungan bisnis (netral) dalam menentukan lokasi usaha industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Kedekatan dengan lingkungan bisnis menjadi faktor penentu pemilik dalam menentukan lokasi usahanya. Misalnya, kedekatan dengan bisnis lain untuk menambah relasi usaha dan saling bersinergi, kedekatan dengan konsumen yang merupakan target utama usaha, kedekatan dengan pesaing untuk saling berkompetisi secara sehat dalam mengembangkan usaha, perlunya kedekatan dengan supplier untuk menjaga kepercayaan, dan perlunya peralatan/ perlengkapan produksi yang memadai untuk memaksimalkan jalannya kegiatan usaha sehingga dapat mencapai kesuksesan usaha yang diinginkan oleh pemilik.

### 3. Variabel Biaya Lokasi (X3)

Berdasarkan hasil kuisioner yang diperoleh dan diolah, tanggapan responden terhadap variabel biaya lokasi juga merupakan salah satu pertimbangan pemilik dalam memilih lokasi usaha. Biaya lokasi dipertimbangkan oleh pemilik usaha dalam memilih lokasi usahanya. tanggapan responden terhadap variabel biaya lokasi. Nilai indeks harga sewa tempat usaha adalah netral yakni 0,683871. Salah satu penentu biaya adalah harga sewa tempat usaha karena berhubungan dengan modal awal yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha yang nantinya akan berdampak pada kecepatan mencapai BEP (*Break Even Point*) usaha. Meskipun demikian harga sewa tempat usaha tidak menjadi masalah besar selama lokasinya berada di tempat yang strategis. Nilai indeks ada/tidaknya biaya renovasi adalah netral yakni 0,438710. Tempat usaha harus direnovasi sedemikian rupa, dibuat nyaman mungkin sehingga konsumen dan karyawan betah untuk berada di dalamnya. Nilai indeks ada/tidaknya insentif pemilik bangunan adalah sebesar 0,535484. Insentif dan kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh pemilik bangunan sebaiknya dipertimbangkan oleh pemilik usaha ketika akan menyewa suatu bangunan sebagai tempat usahanya. Oleh karenanya, sebaiknya pemilik usaha dan pemilik bangunan membuat suatu kesepakatan dalam sewa menyewa yang menguntungkan kedua belah pihak. Nilai indeks tingkat suku bunga adalah sebesar 0,567742 (netral). Hal ini dikarenakan dalam menjalankan usahanya pemilik tidak melakukan pinjaman kepada bank, sehingga perubahan suku bunga tidak berpengaruh terhadap usaha mereka. Nilai indeks besarnya pajak adalah sebesar 0,554839 (netral). Pajak merupakan suatu kewajiban bagi setiap wajib pajak dan usaha komersil. Di mana pun lokasi usaha berada akan tetap terkena pajak. Oleh karena itu, pemilik usaha tidak terlalu mempertimbangkan besarnya pajak dalam memilih lokasi usahanya. Dari kelima nilai indeks indikator biaya lokasi, dihasilkan nilai indeks total biaya lokasi sebesar 0,555729, dimana tanggapan responden terhadap biaya lokasi dalam memilih lokasi usaha adalah netral. Hal ini dikarenakan bagi pemilik usaha jasa besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh lokasi usaha yang strategis adalah tidak mengapa, selama lokasi usaha tersebut dapat mengantarkan usaha industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru tersebut pada kesuksesan.

#### 4. Variabel Kesuksesan Usaha (Y)

Berdasarkan hasil kuisioner yang diperoleh dan diolah, tanggapan responden terhadap variabel kesuksesan usaha merupakan target yang ingin dicapai industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. lokasi usaha yang dipilih oleh pemilik usaha dengan mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi yakni kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi memiliki tingkat kedatangan pelanggan yang meningkat tiap harinya, tanggapan responden terhadap tingkat kedatangan pelanggan adalah netral yaitu sebesar 0,651613. Hal ini berarti keputusan lokasi yang dilakukan pemilik tepat, lokasi usaha berada di tempat yang strategis sehingga memudahkan konsumen datang ke tempat usahanya. Responden netral bahwa pertumbuhan laba bersih usahanya tiap bulan meningkat, dengan nilai indeks sebesar 0,496774. Lokasi usaha yang strategis memudahkan konsumen datang ke tempat usaha, tingkat kedatangan pelanggan pun meningkat yang pada akhirnya meningkatkan laba bersih usaha. Tanggapan responden terhadap waktu tercapainya BEP, ROI usaha, dan real profit usaha adalah netral, dengan masing-masing nilai indeks waktu tercapainya BEP sebesar 0,580645, ROI usaha sebesar 0,535484, dan pencapaian real profit usaha sebesar 0,496774. Waktu pencapaian BEP berbeda untuk masing-masing jenis usaha, tergantung pada jenis usaha dan modal awal yang dikeluarkan ketika pertama kali memulai usaha. Namun usaha yang sukses adalah usaha yang mampu mencapai BEP lebih cepat daripada rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh usaha lain yang sejenis. Rata-rata waktu pencapaian BEP untuk masing-masing usaha yang sejenis adalah sama, oleh karenanya tanggapan responden adalah netral. Rata-rata usaha industri rotan mikro kecil di sekitar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru memiliki tingkat efisiensi penggunaan modal yang sama untuk masing-masing jenis usaha. Rata-rata keuntungan yang diperoleh dan biaya operasional yang dikeluarkan hampir sama sehingga responden menyatakan netral terhadap tingkat ROI usahanya. Real profit adalah tunai yang tersisa setelah upah yang dikeluarkan. Pada tahap ini usaha yang dijalankan tidak hanya memberikan upah atas waktu yang telah dikeluarkan, tetapi juga mengembalikan semua yang telah diinvestasikan dan memberikan penghasilan bagi pemilik usaha diluar hutang atau pajak penghasilan. Rata-rata responden menyatakan netral atas pencapaian real profit usahanya, hal ini dikarenakan rata-rata responden belum mencapai real profit

dalam usahanya. Rata-rata responden menyatakan netral indikator kesuksesan terhadap memilih lokasi usaha industri rotan disekitar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, usaha yang dijalankannya dapat dikatakan sukses dengan nilai indeks total kesuksesan usaha adalah sebesar 0,552258. Dilihat dari total nilai indeks variabel kesuksesan usaha sebesar 0,552258 yang artinya bahwa variabel kesuksesan usaha (netral) dialami usaha industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Artinya tingkat kedatangan pelanggan per hari, tingkat pertumbuhan laba bersih per bulan, kecepatan mencapai *Break Event Point (BEP)* , *Return of Investment (RoI)* dan pencapaian *real profit* yang dialami oleh usaha industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dapat dikatakan netral.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Dengan memperhatikan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan pendekatan *conbach alpha*, dapat disimpulkan faktor ketersediaan listrik, air, akses jalan beraspal, lahan parkir dan keamanan berpengaruh terhadap penentuan lokasi industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dalam kesuksesan usaha.
2. Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan pendekatan *conbach alpha*, dapat disimpulkan faktor kedekatan dengan lingkungan bisnis lain, konsumen, pesaing, supplier dan peralatan/perlengkapan produksi berpengaruh terhadap penentuan lokasi industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dalam kesuksesan usaha.
3. Berdasarkan hasil analisis uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan pendekatan *conbach alpha*, dapat disimpulkan faktor biaya lokasi berpengaruh terhadap penentuan lokasi industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dalam kesuksesan usaha.

## **B. Saran**

1. Variabel kedekatan dengan infrastruktur penting dalam menentukan pemilihan lokasi industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Ketersediaan listrik, air, adanya akses jalan beraspal, ketersediaan lahan parkir dan tingkat keamanan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Ketersediaan listrik dan air akan berdampak pada kegiatan produksi industri rotan itu sendiri, sedangkan adanya akses jalan beraspal, ketersediaan lahan parkir dan tingkat keamanan berkaitan erat dengan konsumen. Semakin tersedianya infrastruktur di lokasi industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru maka konsumen akan semakin ramai sehingga akan memaksimalkan pendapatan, untuk itu pemerintah maupun instansi terkait lebih mengutamakan indikator diatas untuk segera direalisasikan dalam perkembangan industri rotan di Kota Pekanbaru.
2. Variabel kedekatan dengan lingkungan bisnis netral dalam menentukan pemilihan lokasi industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Kedekatan dengan bisnis lain, kedekatan dengan konsumen, kedekatan dengan pesaing, kedekatan dengan supplier dan kelengkapan peralatan/ perlengkapan juga perlu diperhatikan dalam kesuksesan usaha industri rotan. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap penjualan produk rotan itu sendiri, ke depannya diharapkan pengusaha untuk dapat melihat hal tersebut guna memaksimalkan keuntungan.
3. Variabel biaya lokasi netral dalam menentukan pemilihan lokasi industri rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Harga sewa tempat usaha , ada / tidaknya biaya renovasi , ada tidaknya insentif yang diberikan pemilik bangunan, tingkat suku bunga dan besarnya pajak juga perlu diperhatikan dalam kesuksesan industri rotan. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap penjualan produk rotan itu sendiri, ke depannya diharapkan pengusaha untuk dapat melihat hal tersebut sebagai dasar menentukan harga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, Rahardjo. 2008. *Pengembangan Wilayah : Konsep dan Teori*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Augusty Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo. 2010. *Statistik Induktif*. Edisi 5. Yogyakarta : BPFE.
- Duggal, Niti. 2007. *Retail Location Analysis : A Case Study of Burger King & McDonald's in Portage & Summit Counties*. Ohio
- Ellitan, Lena, Lina Anatan, 2008. *Manajemen Strategi Operasi : Teori dan Riset di Indonesia*. Bandung : Alfabeta
- Fandy Tjiptono. 2007. *Pemasaran Jasa*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Gozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2010. *Dasar- Dasar Ekonometrika*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.
- Hani Handoko. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi 1. Yogyakarta : BPFE.
- Haming, Murdifin, Mahfud Nurnajamuddin. 2007. *Manajemen Produksi Modern : Operasi Manufaktur dan Jasa*. Edisi 1 Cetakan 1. Jakarta : Bumi Aksara
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2006. *Manajemen Produksi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Moelyono, Mauled. 2010. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Edisi 1 Cetakan 1. Jakarta : Rajawali Pers
- Mohamad Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pardede, Pontas, 2007. *Manajemen Operasi dan Produksi : Teori, Model, dan Kebijakan*. Edisi II. Yogyakarta : ANDI
- Pearson, Jesse. 2007. *A Comparative Business Site-Location Feasibility Analysis using Geographic Information Systems and the Gravity Model*. Volume 9, *Papers in Resource Analysis*. Saint Mary's University of Minnesota Central Services Press. Winona, MN.
- Ashari, Purbayu Budi Santoso. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Exel dan SPSS*. Yogyakarta : ANDI
- Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta : Salemba Empat.
- Saiman, Leonardus. 2011. *Kewirausahaan : Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta : Salemba Empat
- Sofjan Assauri. 2011. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Revisi 2008. Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV ALFABETA.
- Suliyanto. 2012. *Analisis Statistik : Pendekatan Praktis dengan Microsoft Excel*. Yogyakarta : ANDI
- Supranto, J dan Nandan Limakrisna. 2010. *Perilaku Konsumen dan Pemasaran : Untuk Memenangkan Persaingan Bisnis*. Edisi 2. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Teguh, Muhammad. 2010. *Ekonomi Industri*. Edisi 1 Cetakan 1. Jakarta : Rajawali Pers

- Thomas, Zimmerer, Norman Scarborough dan Doug Wilson. 2009. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Edisi 5 Buku 2. Jakarta : Salemba Empat
- Wang, Shinn-Shyr, C. Rojas, dan N. Lavoie. 2010. *Buyer Market Power and Vertically Differentiated Retailers*. University of Massachusetts.
- Watson, Randal dan Dae Yong Ahn. 2009. *The Dynamic Competitive Effects of almart's Store Format Choices*. University of Texas.